

Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Anisa Yasmin Caniago, Kartika Hendra Titisari, Anita Wijayanti

Universitas Islam Batik Surakarta

anisayasmin1217@gmail.com, kartikatitisari@gmail.com, itax_soo@yahoo.com

ABSTRACT

Financia reports can be used as an instrument to assess company profit growth. Profit growth can be measured using financial and non-financial indicators. The researcher re-examined the debt to equity ratio, current ratio, Total asset turnover, institutional ownership and independent board of commissioners on profit growth in food and beverage subsector companies listed on the Indonesian stock exchange. Quantitative research is defined as a systematic investigation of phenomena by collecting data that can be measured by performing statistical, mathematical or computational techniques. The population in this study are companies in the group of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the observation year 2018 - 2022. The sample in this study used a purposive sampling method. This research uses multiple linear analysis methods, testing independent variables is carried out on more than one variable. Data testing was carried out using SPSS and was carried out in stages. This research aims to test and analyze the influence of the variables debt to equity ratio, current ratio, Total asset turnover, institutional ownership and independent board of commissioners on profit growth. The population used in this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018 - 2022 period.

Keywords: *debt to equity ratio, current ratio, Total asset turnover, institutional ownership, independent board of commissioners, profit growth*

ABSTRAK

Laporan keuangan dapat digunakan menjadi instrumen untuk menilai pertumbuhan laba perusahaan. pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan indikator keuangan dan non keuangan. peneliti menguji kembali *debt to equity ratio, current ratio, Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2018 - 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda, pengujian variabel independen dilakukan lebih dari satu variabel. Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS dan dilakukan secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *debt to equity ratio, current ratio, Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan laba. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022.

Kata Kunci: *debt to equity ratio, current ratio, Total asset turnover*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perubahan gaya hidup cukup berkembang pesat di kota besar di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alasan meningkatnya konsumsi rumah tangga khususnya di industri makanan dan minuman. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, kinerja industri makanan dan minuman tumbuh 5,33% secara tahunan pada kuartal I/2023. Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman menjadi urutan keempat di antara sub sektor perusahaan manufaktur. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor ini yang mendominasi pasar, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Campina Ice Cream Tbk, PT Mayora Indah Tbk merupakan contoh perusahaan yang mencatat peningkatan penjualan bersih pada laporan keuangan (Pratiwi, 2023). Hasil laporan keuangan ini menjadi salah satu saat yang digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menginformasikan catatan keuangan perusahaan selama satu periode. Menurut (Harahap, 2013) Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) adalah menyediakan informasi yang mengenai posisi suatu keuangan perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung-jawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Teori sinyal (*Signaling Theory*) diperkenalkan pertama kali oleh (Spence, 1973) mengemukakan bahwa isyarat dapat memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai apa yang dipahami terhadap sinyal tersebut.

Menurut Brigham dan Houston dalam (Fadela et al., 2020) isyarat atau sinyal suatu upaya yang dilakukan perusahaan sebagai petunjuk bagi investor bagaimana manajemen memandang perusahaan.

Signaling Theory menjelaskan alasan perusahaan mempunyai keinginan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Keinginan tersebut terjadi karena ketidakseimbangan informasi yang diketahui perusahaan terkait prospek yang akan datang serta informasi yang lebih banyak daripada pihak eksternal. Kurangnya informasi bagi pihak eksternal membuat mereka memberikan

harga rendah untuk perusahaan sebagai upaya melindungi diri mereka memberikan sinyal ke pada pihak eksternal merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. (Arifin, 2005)

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik diisyaratkan ketika perusahaan mempunyai keuangan yang baik, karena besarnya deviden yang dibayarkan di masa depan sesuai kondisi perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Dianitha et al., 2020).

Setiap perusahaan perlu melakukan taksiran yang akan diperoleh di masa depan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Dengan menghitung dan menginterpretasikan laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Nurhayati et al., 2020).

Dalam penelitian (Fitriyanti et al., 2022) pertumbuhan laba merupakan ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah kewajiban dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah kewajiban yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional (Desy, 2022). Menurut (Ivana & Sudirgo, 2021) didefinisikan sebagai perbandingan antara liabilitas dan ekuitas dalam kegiatan pendanaan dan kemampuan perusahaan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin tinggi rasio dapat diartikan modal yang dimiliki lebih rendah daripada hutangnya. Bagi Perusahaan, besaran hutang tidak boleh melebihi modal agar tidak menjadi beban yang terlalu tinggi (Suleman et al., 2023).

Current Ratio

Current ratio didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi laporan keuangan perusahaan. Rasio ini dapat menjadi perbandingan bagi investor yang akan membeli saham suatu perusahaan (Senastri, 2023).

Perusahaan yang dikatakan likuid ketika dapat menunjukkan aset lancar yang dimiliki mampu membayar hutang jangka pendeknya. Meningkatnya kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai akibat dari bertambahnya modal akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat (Nurhayati et al., 2020).

Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan secara efisien. Kemudian, rasio ini digunakan oleh pihak ketiga untuk mengevaluasi suatu bisnis. Perusahaan yang ideal ketika *Total asset turnover* yang dimiliki tinggi dapat beroperasi dengan aset yang lebih sedikit dibandingkan dengan pesaing yang kurang efisien, sehingga memerlukan lebih sedikit hutang dan ekuitas untuk beroperasi. Hasilnya adalah keuntungan yang relatif lebih besar bagi para pemegang sahamnya. (Total Asset Turnover Ratio, 2023).

Menurut (Rohmah et al., 2022) *Total asset turnover* didefinisikan kemampuan perusahaan menunjukkan Total aktiva yang diukur dari penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva sehingga dapat meningkatkan penjualan yang ada. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam untuk menghasilkan laba perusahaan.

Good Corporate Governance

Istilah *Corporate Governance* (CG) Diperkenalkan pertama kali oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikena sebagai Cadbury Report. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya (Manossoh, 2016).

Hipotesis Penelitian

Menurut Zikmund, hipotesis penelitian adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti. Artinya dugaan masih bersifat tentatif. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap modal menjadi salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

H2 : *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Current ratio merupakan rasio lancar yang memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan aset yang mudah diuangkan.

H3 : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Total asset turnover yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Budiningtyas, 2022).

H4 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut (Nabea, 2012), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur, dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap Total saham perusahaan.

H5 : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Filadefia, 2022) menyatakan secara empiris bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi komisaris independen maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Kerangka konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menguji ulang pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut (Abdullah et al., 2017) Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022

Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pertumbuhan laba

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan dari selisih lebih antara pendapatan ataupun penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan (Setiono & Setyarini, 2021). Pertumbuhan laba pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

1. Variabel Independen

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan Total utang dengan Total ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

b. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Fadela et al., 2020). *Current ratio* pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{current rasio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

c. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover adalah ukuran seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Hung & Viriany, 2023). *Total asset turnover* pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{total assets}}$$

d. *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan institusional diukur dengan saham (Frecilia et al., 2020). Kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

e. *Dewan Komisaris Independen*

Dewan komisaris independen merupakan anggota yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan publik. Dewan komisaris independen pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}} \times 100\%$$

Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan menggunakan responden pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesama tahun pengamatan 2018 - 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar sesama periode 2018 - 2022
- b. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 - 2022
- c. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut sesama periode 2018 - 2022

Metode Analisis Data

Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Priyatno, 2014) uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada mode regresi.

Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2014) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan pada penelitian terdistribusi dengan norma atau tidak. Pengujian normalitas data dapat menggunakan metode uji One Sample Komorgov Smirnov. Menurut (Priyatno, 2014) uji One Sample Komorgov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau *exponential*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji One Sample Komogrov Smirnov apabila nilai signifikansi 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah mode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Mode regresi yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas di dalam mode regresi dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 berarti tidak ada masalah pada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam mode regresi linear terdapat Korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau *random*. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi (Durbin Watson) adalah:

1. Apabila $0 < dw < dl$ maka H_0 ditolak. Ha ini menunjukkan terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila $dl \leq dw \leq du$ maka keputusan no decision. Ha ini menunjukkan tidak ada kepastian atau kesimpulan.
3. Apabila $4-dl < dw < 4$ maka H_0 ditolak. Ha ini menunjukkan terjadi autokorelasi negatif.
4. Apabila $4-du \leq dw \leq 4-dl$ maka keputusan no desision. Ha ini menunjukkan tidak ada kepastian atau kesimpulan.
5. Apabila $du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima. Ha ini menunjukkan tidak terjadi autokoreasi.

Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji 26 heteroskedastisitas adalah uji gletser, yaitu apabila nilai probabilitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Mode regresi

Analisa regresi bertujuan untuk meyakinkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t dan uji f) untuk mengetahui signifikasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan persamaan analisis regresi linier berganda berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 : Debt o Equity Ratio (DER)

X2 : Current Ratio (CR)

X3 : Total Asset Turnover (TATO)

X4 : Kepemilikan Institusional

X5: Dewan Komisaris Independen

$e = Error$

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f untuk menguji secara keseluruhan signifikansi garis regresi yang diamati dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan kriteria untuk uji f adalah mencari nilai signifikansi dan nilai f. Hipotesis diterima jika nilai $F > 4$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka mode penelitian dikatakan layak.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka mode penelitian dikatakan tidak layak

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) merupakan sebuah uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah:

- Apabila nilai Sig $> 0,05$ dan nilai hitung $>$ tabel maka dapat disimpulkan H_A ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai Sig $< 0,05$ dan nilai t hitung $<$ t maka dapat disimpulkan bahwa H_A diterima, artinya terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan mode dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat digunakan untuk memperlihatkan besar kecilnya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,256	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel di atas data yang diuji dengan uji Komogorov SmirnOV menggunakan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,256 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
Debt Equity to Ratio	0,45	>0,10	2,22	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Current Ratio	0,50	>0,10	2,01	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Total Asset Turnover	0,81	>0,10	1,24	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,86	>0,10	1,17	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	0,68	>0,10	1,48	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari 5 variabel independen diatas *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	DU	DW	4-DU	Kesimpulan
1	1,7688	2,015	2,2312	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan mode Durbin Watson dengan nilai DW sebesar 2,015. Jumlah variabel bebas sebanyak 5 ($k=5$) dan sampel penelitian sebanyak 72 data, berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan tingkatan signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai (dU) sebesar 1,7688 dan nilai (dL) sebesar 1,4732. Dengan demikian nilai $dU < DW < 4-dU$ adalah $1,7688 < 2,015 < 2,2312$. Ha ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel di atas *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterodekastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
Debt Equity to Ratio	0,268	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Current Ratio	0,835	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Total Asset Turnover	0,142	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,463	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,234	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan semua variabel independen *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen mempunyai nilai sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

a. Mode Regresi

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-1,249
Debt Equity to Ratio	0,375
Current Ratio	0,038
Total Asset Turnover	0,802
Kepemilikan Institusional	0,610
Dewan Komisaris Independen	-0,203

Berdasarkan tabel di atas, terdapat persamaan mode regresi sebagai berikut
 $Y = -1,249 + 0,375X_1 + 0,038X_2 + 0,802X_3 + 0,610X_4 - 0,203X_5$

b. Uji Kelayakan Mode (Uji F)

Tabel 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ket	Fhitung	Ftabel	Sig-hitung	Sig.	Hasil
Uji F	2,651	2,354	0,03	0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel di atas nilai F tabel didapatkan dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah df_1 (variabel-1) = 5 dan $df_2 = n - k - 1 = 72 - 6 - 1 = 66$. Oleh karena itu, hasil F tabel sebesar 2,354. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,651 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Ha ini dapat disimpulkan bahwa F hitung $2,651 > F$ tabel 2,354 yang artinya variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa mode memenuhi uji kelayakan.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Std	Keterangan
H1	1,247	1,997	0,217	0,05	Ditolak
H2	0,585	1,997	0,561	0,05	Ditolak
H3	2,995	1,997	0,004	0,05	Diterima
H4	1,27	1,997	0,209	0,05	Ditolak
H5	-0,017	1,997	0,904	0,05	Ditolak

Variabel *debt to equity ratio*, memiliki nilai signifikansi sebesar $0.217 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,247 < t_{tabel} 1,997$. Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H₁) ditolak

Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.561 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,585 < t_{tabel} 1,997$. Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ke-2 (H₂) ditolak.

Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,995 > t_{tabel} 1,997$. Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ke-3 (H₃) diterima.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0.209 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,270 < t_{tabel} 1,997$. Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ke-4 (H₄) ditolak

Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0.904 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,017 < t_{tabel} 1,997$. Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ke-5 (H₅) ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan persentase terhadap variabel dependen. Hasil penelitian uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Keterangan
1	0,167	Berpengaruh sebesar 16,7 %

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memberikan persentase pengaruh sebesar 16,7% terhadap kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Artinya Ha ini berarti *debt to equityratio* menunjukkan Total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, ha ini disebabkan karena modal hutang digunakan untuk melunasi hutang sehingga berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Debt to equityratio mempunyai kecenderungan tidak mempengaruhi secara langsung pergerakan pertumbuhan laba, namun mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga hutang dalam perusahaan yang digunakan untuk aktivitas perusahaan tidak bisa memberikan hasil maksimal yang kemudian tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Setiono & Setyarini, 2021) dan (Martini et al., 2021) bahwa *debt to equityratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Berbeda dengan penelitian (Suleman et al., 2023) dan (Sari et al., 2021) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi nilai yang dihasilkan *current ratio* maka akan menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan. *Current ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk membandingkan aset lancar dan hutang lancar. Meskipun menunjukkan likuiditas yang baik pada perusahaan, namun *current ratio* bisa berdampak pada laba yang akan diperoleh karena menunjukkan ada kelebihan aset yang tidak dikelola secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan (Suleman et al., 2023) dan (Indahsari et al., 2022) menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Sedangkan tidak sejalan dengan (Sari et al., 2021) dan (Fadella et al., 2020) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Artinya efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dilakukan dengan baik.

semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualan maka pertumbuhan laba akan terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan (Budiningtyas, 2022) dan (Rohmah et al., 2022) yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba, lain hanya dengan penelitian yang di lakukan oleh (Martini et al., 2021) dan (Endri et al., 2020) menyatakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Sebab kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor di luar perusahaan seperti pemerintah, asuransi hingga perusahaan lain.

Kepemilikan institusional sebagai pemilik sementara perusahaan akan lebih fokus pada laba yang dihasilkan. Kepemilikan institusional juga tidak mempunyai kemampuan mengendalikan manajemen sehingga tidak bisa ikut serta dalam praktik meningkat pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan (Handranata & Ruslim, 2022) dan (Frecilia et al., 2020) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Filadelfia, 2022) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. dikarenakan Dewan komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk dari luar anggota atau staf dewan yang dipilih, sehingga hanya berperan mendorong anggota dewan komisaris lainnya agar mengawasi, memberikan nasihat kepada direktur sehingga dapat melindungi kepentingan investor, *stakeholder* dan perusahaan itu sendiri. Yang kemudian dapat disimpulkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba karna tidak berperan secara langsung dalam aktivitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Handranata & Ruslim, 2022) dan (Frecilia et al., 2020) menyatakan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Filadelfia, 2022) yang menyatakan Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *Total asset turnover*, kepemilikan institusional dan

dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan laba. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 26 perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 2) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 3) *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 4) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 5) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Andayu, H. G., Sintha, L., Abdurrahman, & Munandar, A. (2022). Determinants of Profit Growth In Manufacturing Industry Basic and Chemica Sub-Sector in Indonesia. *Enrichment: Journal of Management*, 12(4), 3289-3298. www.enrichment.iocspublisher.org%0ADeterminants

Budiningtyas, D. P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 172. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.365>

Desy. (2022). Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya. *Mekari Jurnal*.

Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8, 127–136.

Endri, E., Sari, A. K., BUDIASIH, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>

Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, N. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Filadelfia, B. Y. (2022). Good Corporate GOVERNance and Financia Performance in Its Influence on Profit Growth in Pharmaceutica Companies Listed on the Indonesia Stock Elhange. *Budapest International Reasearch and Criities*

Institute-Journal, 5(3), 18099–18110. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.5792> 18099

- Firman, D., & Savia, S. (2021). the Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To EquityRatio on Profit Growth on the Indonesia Stock Elhange. *International Journal of Economic, Technology and Socia Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.371>
- Fitriyanti, Anwar, D., & Jayanti, S. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Anaysis. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.posri.ac.id/index.php/jtiemb>
- Frecilia, D., Sevira, R., & Achyani, F. (2020). Seminar Nasiona dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0.
- Handranata, Y., & Ruslim, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1).
- Harahap, S. S. (2013). Analisis kritis atas laporan keuangan (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). The Effect Of Financia Ratios On Profit Growth Among Manufacturing Companies. *Internationa Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.248-256>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Indahsari, T. P., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Industri Food And Beverages Periode 2017-2019. In 164 *Jurnal EMBA (Vol. 10, Issue 2)*.
- Ivana, W. R., & Sudirgo, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 340–357.
- Kasmawati, & Asyik, N. F. (2022). The Effect of Financia Performance on Profit Growth of Lq45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *2nd International Conference on Business & Social Sciences*, 361–370.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (I. Wulansari (Ed.)). PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Martini, R. S., Siddi, P., Studi, P., Fakultas, A., & Batik, U. I. (2021). Pengaruh return on assets, debt to Equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba The effect of return on assets, debt to Equity ratio, Total assets turnover, net profit margin, and manageria ownership on profit growth. 18(1), 99–109.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti dan Real

Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1.

- Nurhayati, Hidayati, A. I., & Utami, E. Sri. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (Vol. 14, Issue 3). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>
- Pratiwi, F. S. (2023). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 5,33% pada Kuartal I/2023. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-533-pada-kuartal-i2023>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (T. A. Prabawati (Ed.)). Andi.
- Putri, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Technobiz: International Journal of Business*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1077>
- Rohmah, S., Yulidar, M. A., & Hibatullah, Febri, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Properti Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. In *Maret* (Vol. 11, Issue 1). www.idx.com
- Sari, D. P., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Sovabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 242–259. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.04>
- Senastri, K. (2023). Current Ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Contoh dan Batasannya. *Accurate*. <https://accurate.id/akuntansi/current-ratio/>
- Setiono, N. N., & Setyarini, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Bulletin of Management & Business (BMB)*, 2(2). <https://doi.org/10.31328/bmb.v2i2>
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Perumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Pharmaceuticas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue*, 3(1), 345–359.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dunga, M. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis*, 3. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Total Asset Turnover Ratio. (2023). *AcoountingToos*. <https://www.accountingtoos.com/articles/what-is-the-total-asset-turnover-ratio.html>

Wahyuni, R., Mardani, R. M., & Khoirul, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 7, 86-97.